

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ciri-ciri dari demografi Indonesia seperti jumlah penduduk yang besar, struktur penduduk berusia muda, tingkat pertumbuhan penduduk relatif tinggi dan distribusi penduduk yang tak merata dipandang masih merupakan faktor penghambat dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan. Peningkatan pertumbuhan penduduk terlalu cepat tanpa didampingi dengan peningkatan ekonomi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadikan hambatan bangsa untuk mencapai kemajuan.

Mengingat di Indonesia yang semakin tingginya skala pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya mengakibatkan permasalahan dalam proses pembangunan di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Selama beberapa tahun terakhir ini jumlah penduduk yang terus meningkat, sedangkan lapangan pekerjaan yang semakin sulit. Sempitnya lahan pekerjaan membuat jumlah pengangguran meningkat, dan masyarakat tidak mampu untuk membuat usaha disebabkan dengan terbentur modal, keterampilan, dan terbatasnya akses pasar. Apabila peluang kerja semakin sempit maka tidak dapat dipungkiri permasalahan kehidupan masyarakat akan bertambah. Namun masyarakat tidak tinggal diam, mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang mereka alami. Salah satu cara untuk mengatasi masalah menyempitnya lapangan kerja dan masalah pengangguran di desa, nampaknya tidak hanya pada intensifikasi pertanian, tetapi juga pekerjaan-pekerjaan non pertanian seperti barang dan jasa dan perdagangan. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi semakin sempitnya lapangan kerja dan pengangguran adalah kebijakan yang mendukung kegiatan pengiriman tenaga kerja TKI ke luar negeri.

Perlu kita ketahui sesungguhnya TKI yang bekerja ke luar negeri juga memiliki banyak manfaat positif bagi dirinya sendiri dan sekaligus bagi negara. Diantaranya Tenaga kerja Indonesia memperoleh pekerjaan,

perolehan penghasilan, meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan keterampilan. Sementara bagi negara program ini merupakan alternatif strategis mengurangi pengangguran dalam negeri, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan perolehan devisa negara.(Rizqi 2018). Menurut Menteri Ketenaga Kerjaan M Hanif Dhakiri (Online 2019) mengatakan, “besarnya remitensi TKI dari tahun ketahun terus meningkat. Hal itu membuktikan TKI berkontribusi besar dalam menjaga stabilitas perekonomian bangsa melalui cadangan devisa negara”. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah akan terus berupaya untuk mewujudkan kompetensi, profesionalisme, produktivitas, kemandirian dan kesejahteraan pekerja migran Indonesia dan keluarganya secara berkelanjutan. Selain dampak positif ada pula dampak negatif, dengan kategori yang terbesar dan bahkan mungkin dihadapi oleh para TKI adalah kecelakaan kerja hingga menyebabkan kematian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 3 Tahun 2013 Tentang Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Pasal 1 (2) Tenaga kerja indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan PER-39/MEN/2016 tentang Penempatan Tenaga Kerja bahwa Antar Kerja Antar Negara yang selanjutnya disingkat AKAN adalah sistem Penempatan Tenaga Kerja di luar negeri. Bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya menghadapi masalah kesempatan kerja yang tak terbatas, tentunya program ini dianggap sebagai peluang yang memungkinkan mereka bisa keluar dari masalah terbatasnya kesempatan kerja.

Ponorogo merupakan daerah yang memiliki jumlah TKI yang cukup besar. Hal ini terbukti melalui semakin banyaknya usaha penyedia jasa sebagai penyalur TKI. Berdasarkan data dari Pekerja Migran Indonesia (PMI ) tercatat Ponorogo termasuk kabupaten pengirim terbanyak di Jawa Timur. Pada tahun 2017 lalu jumlah PMI yang berangkat mencapai 4.600 orang dan naik menjadi 5.700 di tahun 2018 lalu. (Kominfo Ponorogo

2019). Sejauh ini data pasti tentang jumlah TKI asal Ponorogo yang bekerja di luar negeri belum diketahui dengan pasti. Ponorogo sebagai salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur yang memiliki 21 Kecamatan dan 26 kelurahan serta 279 desa. Maka sangatlah tidak menutup kemungkinan dengan jumlah penduduk yang begitu banyak sehingga mengakibatkan lapangan pekerjaan semakin sulit di sekitar wilayah itu.

Desa Gondowido merupakan desa yang berada di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Desa Gondowido memiliki tiga dusun yaitu Dusun Briket, Dusun Krajan, dan Dusun Batik. Desa Gondowido terdiri dari 835 KK dengan jumlah penduduk 2653 jiwa yang terdiri dari 1343 jiwa laki-laki dan 1320 jiwa perempuan dan ditahun ini data yang diperoleh masyarakat Desa Gondowido yang berprofesi menjadi TKI Sebanyak 101 jiwa. Jumlah penduduk yang begitu banyak dengan kondisi wilayah yang sebagian besar merupakan hutan bertanah subur sehingga mayoritas masyarakat Desa Gondowido melakukan pekerjaan mengelola hasil hutan atau Sumber Daya Alam (SDA) seperti peternakan, perkebunan, persawahan dan objek wisata alam Telaga Ngebel Serta Pekerja Kerajinan. Dalam hal ini modernisasi diharapkan mampu mendongkrak peluang kerja bagi masyarakat disekitar, karena Desa Gondowido memiliki akses yang sangat dekat dengan obyek wisata Telaga Ngebel.

Akan tetapi kesempatan ini cukup kecil untuk masyarakat yang mampu memanfaatkan peluang tersebut. Bagi masyarakat kecil memungkinkan untuk membuka usaha dengan modal yang dimilikinya, seperti berjualan di sekeliling tepi jalan telaga. Namun adapula hambatan yang dialami, hal ini dikarenakan obyek wisata Telaga Ngebel yang berada di Desa Ngebel sehingga mengakibatkan persaingan yang menimbulkan efek mempersempit kesempatan oleh Desa tetangga. Hal ini tidak berlaku untuk masyarakat golongan orang – orang kaya yang memiliki modal besar, sehingga mampu menguasai ekonomi diwilayah tersebut. Tidak sedikit pula perhotelan, tempat penginapan, rumah makan, dan caffe yang berada di sekeliling telaga yang dimiliki oleh orang orang kaya disana. Tentunya kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh dalam bidang perekonomian.

Masalah ini justru tampak semakin memprihatinkan di masa datang dengan alasan pertama peluang kerja di sektor swasta salah satunya dibidang wirausaha mulai tidak mampu menampung tambahan pekerjaan. Kondisi ini yang menyebabkan ketidak seimbangan antara lapangan kerja yang terus bertambah didorong dengan tamatan tingkat pendidikan rendah yang masih melimpah disana sehingga mengalami kebingungan dalam mencari kerja dengan harapan penghasilan yang lebih besar meski tingkat pendidikan mereka masih rendah hal ini lah yang dialami hampir seluruh TKI. Oleh karena itulah secara instan masyarakat Gondowido memilih bekerja keluar kota dan menjadi TKI. Banyak dari TKI tersebut yang hanya memiliki pendidikan lulusan SD ( Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah ) ataupun SMP ( Sekolah Menengah Pertama ) bahkan tidak sedikit dari mereka yang lulusan SMA ( Sekolah Menengah Atas ). Dalam hal ini penduduk desa yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) juga karena adanya kerabat atau teman yang telah lama bekerja sebagai TKI sehingga dalam hal ini disebut sebagai migran berantai. Menurut Everesst S. Lee di dalam buku (Hatta 2015) “ Migrasi adalah perubahan tempat tinggal yang permanen atau semi permanent dan tidak ada batasan mengenai jarak yang ditempuh, apakah perubahan tempat tinggal itu dilakukan secara sukarela atau terpaksa, dan apakah perubahan tempat tinggal itu anatar negara atau masih didalam negara.

Negara yang menjadi negara tujuan mayoritas TKI Desa Gondowido adalah Singapura, Hongkong, Malaysia, Arab Saudi, dan Taiwan. Sejauh ini cukup banyak masyarakat yang menyadang sebagai mantan atau pasca TKI dan jumlah TKI desa juga banyak. Kondisi sosial didesa Gondowido juga sangat rekat hal ini terbukti bahwa masyarakat desa yang masih gayub rukun dan gotong royong masih tercipta. Kehidupan yang sangat khas dipedesaan yaitu sawang-sinawang sangatlah berpengaruh dalam strata sosial yang dialami paska TKI disana. Strata Sosial atau Stratifikasi sosial adalah sistem pembedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajibann yang berbeda-beda pula antara

individu pada satu lapisan dengan lapisanlainya. (Maunah 2015). Karena desa Gondowido yang masih sawang sinawang iniah mneyebabkan sebagian kecil mereka menganggap bahwa setiap orang pasca TKI adalah orang yang menonjol atau golongan keluarga mampu. Paska Tenaga Kerja Indonesia di Desa sejauh ini memanfaatkan injeksi pendapatan Remitan uang merka untuk berbagai macam keperluan dan sekaligus mengakibatkan meningkatnya daya beli rumah tangga golongan bawah. Menurut definisi Bank Indonesia (2009) dalam jurnal (Permatasari and Sugiharti 2017) “Remitansi adalah bagian gaji TKI yang masuk ke Indonesia melalui jalur pengiriman maupun dibawa secara langsung saat pulang ke Indonesia”.

Sejauh ini TKI Desa Gondowido menggunakan uang mereka untuk investasi beli tanah untuk dijadikan rumah, investasi membeli Rumah di kota, dan adapula yang digunakan untuk modal usaha, rental mobil, memperluas lahan perkebunan, membeli truk, traktor, dan lain sebagainya. Bagi para TKI pemula bisanya menggunakan uang mereka untuk membeli kebutuhan konsumtif mereka guna memenuhi gaya hidup sesuai trend. Di desa Gondowido banyak orang menyebutnnya hasil remitan pasca TKI menggunakan uang mereka untuk “*chentel*” (memanfaatkan hasil kerjanya untuk konsumtif ) beli rumah dan membangun rumah. Menurut kaum awam dari segi pengamatanya kebanyakan gaya atau dekorasi rumah para mantan TKI memiliki hiasan rumah yang berbeda pula. Dekorasi rumah sesuai dengan dimana tempat TKI itu dulunya bekerja. Misalkan ada seorang yang dulunya pernah bekerja TKI selama 4 tahun dinegara Singapore dan menggunakan remitan untuk membangun rumah maka desain dan dekorasi rumahnya juga tidak jauh dengan model rumah singapore. Adapula seorang pasca TKI yang juga pernah bekerja di Malaysia juga menggunakan dekorasi hiasan rumahnya sesuai dengan khas Malaysia. Dari kedua peristiwa itula peneliti ingin mengamati dan sekilas menyimpulkan bahwa setiap pasca TKI memiliki kedua efek. Yang pertama adalah pasca TKI mengalami efek sosial di lingkungan tempat tinggal mereka, dan efek yang kedua adalah adanya perubahan ekonomi berupa adanya perolehan modal hasil remitan yang dimanfaatkan untuk bisnis atau penambahan modal

usaha, memfasilitasi kebutuhan hidup, dan investasi. Peneliti berupaya untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya agar bisa menadapatkan hasil yang maksimal. Maka, penelitian ini melibatkan kontak langsung dengan informan. Karena mantan TKI atau pasca TKI di Desa Gondowido tahun 2019 ini sebgaian besar adalah wanita, maka dalam proses penggalian data secara random data yang diperoleh sebagian besar berasal dari Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Atas dasar pemikiran itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Dampak Sosial dan Ekonomi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pasca Pulang Ke Daerah Di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian yang telah peneliti paparkan dalam latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana dampak sosial tenaga kerja indonesia pasca pulang ke daerah asal di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo ?
2. Bagaimana dampak ekonomi TKI pasca pulang ke daerah asal di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, adapun tujuannya adalah untuk :

1. Mengetahui dampak sosial tenaga kerja indoneisa (TKI) pasca pulang ke daerah asala di Dea Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui dampak ekonomi tenaga kerja indonesia (TKI) pasca pulang ke daerah asal di Desa Gondowido Kecamatan Negebel Kabuoaten Ponorogo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kajian yang ada didalam perkuliahan di Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah agar melakukan berbagai upaya untuk mengatasi persoalan TKI.

#### **b. Bagi Masyarakat Desa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa menjadi TKI merupakan jenis pekerjaan yang tidak bisa dilakukan seumur hidup maka dari itu diharap bagi TKI mampu mengelola dari dampak sosial dan ekonomi ketika mereka pulang ke daerah asal.

#### **c. Bagi penulis**

Hasil Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah pengalaman dan wawasan dimasa depan serta untuk menyelesaikan tugas akhir diperkuliha

## **1.5. Penegasan Istilah**

### **1.5.1. Dampak**

Pengertian Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi. (KBBI Online, 2020).

### 1.5.2. Sosial

Kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi anatar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisis simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terkait pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan yang lainnya. (Kurniawan 2017).

### 1.5.3. Ekonomi

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia serta kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. (Eeng Ahman and Yana Rohmana 2019).

### 1.5.4. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.14/MEN/X/2010 Pasal 1 ayat 2 berbunyi Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disingkat TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

### 1.5.5. Pasca Pulang

TKI yang kembali pulang ke daerah asal yang disebabkan karena berakhirnya masa kerja, cuti, atau faktor lain. (Lalu Husni,2015:103)

### 1.5.6. Daerah Asal

Asal daerah merupakan tempat tinggal dimana seseorang itu menetap tercatat dalam kependudukan. TKI yang pindah tempat dari tempat asalnya (pindah dari tempat dimana ia tercatat dalam kependudukan daerah tersebut) itu disebut imigran dan proses perpindahan tersebut dinamakan migrasi.



## 1.6. Landasan Teori

### 1.6.1. Peranan Sosial Mantan TKI di Masyarakat

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Peran. Teori Peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (Oliver 2019).

Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Dalam skenario itu sudah tertulis seorang Presiden harus bagaimana, seorang tokoh harus bagaimana demikian seorang mantan TKI harus bagaimana.

Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Sedangkan menurut Levinson dalam modul (Heriyanto C. 2016) mengatakan adat tiga peranan cakupan sosial, antara lain:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selain itu, Peranan Sosial memiliki beberapa fungsi bagi individu maupun orang lain. Fungsi tersebut antara lain :

- 1) Peranan yang dimainkan seseorang dapat mempertahankan kelangsungan struktur dimasyarakat.

- 2) Peranan yang dimainkan seseorang dapat pula digunakan untuk membantu mereka yang tidak mampu dalam masyarakat.
- 3) Peranan yang dimainkan seseorang juga merupakan sarana aktualisasi diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan teori ini dapat digunakan untuk mengetahui secara mendalam seperti apa peran atau kedudukan sosial seorang mantan TKI yang kembali pulang ke daerah asal di Desa Gondowido.

#### 1.6.2. Interaksi Sosial Pasca TKI

Penelitian ini bermaksud mengungkapakan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang bagaimana interaksi sosial yang dilakukan oleh Tenaga Kerja Indonesia pasca pulang ke daerah asal. Dengan teori interaksi sosial ini maka dapat membantu peneliti untuk menemukan berbagai fenomena yang ada.

Menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, diman kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Istiqomah 2015). Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, dan pertentangan atau pertikaian.

##### 1) Kerja Sama

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya kerja sama mungkin akan

bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dan jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

Sehubungan dengan pelaksanaan kerjasama, dalam bukunya Soerjono Soekanto (Mift 2017) ada lima bentuk kerjasama, yaitu:

- a. Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong
- b. Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c. Ko-optasi (co-optation), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

## 2) Persaingan

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan mempunyai dua tipe umum yakni, orang perorangan atau

individu secara langsung bersaing untuk memperoleh kedudukan tertentu di dalam suatu organisasi.

### 3) Pertikaian atau pertentangan

pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Menurut penelitian terdahulu (Mift 2017) dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Situasi sosial, tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi.
- b. Kekuasaan norma kelompok. Individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku. Individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya.
- c. Tujuan pribadi masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi.

#### 1.6.3. Kelas Sosial

Berdasarkan karakteristik Stratifikasi sosial, dapat ditemukan beberapa pembagian kelas atau golongan dalam masyarakat. Istilah kelas memang tidak selalu memiliki arti yang sama, walaupun pada hakekatnya mewujudkan sistem kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Pengertian kelas sejalan dengan pengertian lapisan tanpa

harus membedakan dasar pelapisan masyarakat tersebut. seperti yang dirumuskan Max dan Weber, bahwa konsep kelas dikaitkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan criteria ekonomi, maksudnya disini adalah bahwasannya pembedaan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi. Yang mana apabila semakin tinggi perekonomian seseorang maka semakin tinggi pula kedudukannya, dan bagi mereka perekonomiannya bagus (berkecukupan) termasuk kategori kelas tinggi (high class ), begitu juga sebaliknya bagi mereka yang perekonomiannya cukup bahkan kurang, mereka termasuk kategori kelas menengah ( middle class ) dan kelas bawah ( lower class).

Kelas Sosial atau Golongan sosial mempunyai arti yang relatif lebih banyak dipakai untuk menunjukkan lapisan sosial yang didasarkan atas kriteria ekonomi. Jadi, definisi Kelas Sosial atau Golongan Sosial ialah: Sekelompok manusia yang menempati lapisan sosial berdasarkan kriteria ekonomi. Berdasarkan teori kelas sosial maka bisa digunakan sebagai acuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian bagaimana kelas sosial pasca TKI di Desa Gondowido tersebut.

Berikut ini pembagian kelas sosial menurut *Aristoteles* membagi masyarakat secara ekonomi menjadi kelas atau golongan :

- a. Golongan sangat kaya (merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah dan Bangsawan),
- b. Golongan kaya (merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat. Mereka terdiri dari para pedagang, dsbnya) dan
- c. Golongan miskin ( merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat. Mereka kebanyakan rakyat biasa). *Aristoteles* menggambarkan ketiga kelas tersebut dengan piramida.

#### 1.6.4. Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti peraturan. Jadi, ekonomi adalah peraturan rumah tangga atau mengatur rumah tangga. (Eeng Ahman and Yana Rohmana 2019). Adapun yang dimaksud ahli ekonomi atau ekonom adalah yang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. Adapun ilmu yang mempelajari tentang ekonomi disebut ilmu ekonomi.

Berikut ini beberapa definisi ilmu ekonomi menurut pendapat tokoh ekonomi :

a. Prof.P.A. Samuelson

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan., dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan dimasa yang akan datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

b. Adam Smith

Ilmu ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dan kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya

#### 1.6.5. Modal Usaha

Pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan

modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.(Soekanto n.d.)

Jenis-Jenis Modal Usaha :

a. Modal Investasi

Modal Investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang,biasanya umurnya lbh dari 1 thn. Penggunaan modal investasi jangka panjang untuk membeli aktiva tetap seperti tanah,bangunan,mesin- mesin,peralatan, kendaraan, bersumber dari perbankan.

b. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dlm satu proses produksi.

c. Modal Oprasional

Modal operasional adalah jenis modal yang harus dibayarkan untuk kepentingan biaya operasi bulanan bisnis. Contohnya antara lain gaji pegawai, pulsa telepon, air, PLN, serta retribusi. Intinya, modal operasional adalah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar pos-pos biaya di luar bisnis dan biasanya dibayar bulanan.

1.6.6. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia disahkan pada tanggal 22 November 2017 oleh Presiden Joko Widodo dan diundangkan pada tanggal yang sama dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 242 disertai dengan Penjelasan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6141.

Dasar Hukum Undang-undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia :

1. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 27 ayat (2), Pasal 28 D ayat (1) dan ayat (2), Pasal 28 E ayat (1) dan ayat (3), Pasal 28 G, Pasal 28 I ayat (1) dan ayat (2), dan Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengesahan International Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of Their Families (Konvensi Internasional mengenai Perlindungan Hak-Hak Seluruh Pekerja Migran dan Anggota Keluarganya) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5314.

Ketentuan Umum dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, meliputi :

1. Calon Pekerja Migran Indonesia adalah setiap tenaga kerja Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.
2. Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.
3. Keluarga Pekerja Migran Indonesia adalah suami, istri, anak, atau orang tua termasuk hubungan karena putusan dan/atau penetapan pengadilan, baik yang berada di Indonesia maupun yang tinggal bersama Pekerja Migran Indonesia di luar negeri.
4. Pekerja Migran Indonesia Perseorangan adalah Pekerja Migran Indonesia yang akan bekerja ke luar negeri tanpa melalui pelaksana penempatan.



5. Pelindungan Pekerja Migran Indonesia adalah segala upaya untuk melindungi kepentingan Calon Pekerja Migran Indonesia dan/atau Pekerja Migran Indonesia dan keluarganya dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan haknya dalam keseluruhan kegiatan sebelum bekerja, selama bekerja, dan setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi, dan sosial.
6. Pelindungan Sebelum Bekerja adalah keseluruhan aktivitas untuk memberikan pelindungan sejak pendaftaran sampai pemberangkatan.
7. Pelindungan Selama Bekerja adalah keseluruhan aktivitas untuk memberikan pelindungan selama Pekerja Migran Indonesia dan anggota keluarganya berada di luar negeri.
8. Pelindungan Setelah Bekerja adalah keseluruhan aktivitas untuk memberikan pelindungan sejak Pekerja Migran Indonesia dan anggota keluarganya tiba di debarkasi di Indonesia hingga kembali ke daerah asal, termasuk pelayanan lanjutan menjadi pekerja produktif.
9. Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia adalah badan usaha berbadan hukum perseroan terbatas yang telah memperoleh izin tertulis dari Menteri untuk menyelenggarakan pelayanan penempatan Pekerja Migran Indonesia.

### **1.7. Definisi Operasional**

Untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi pasca TKI di Desa Gondowido Kecamatan Ngebhel Kabupaten Ponorogo, dengan rumusan masalah yang peneliti paparkan diatas maka :

- a. Mengetahui dampak sosial pasca TKI Desa Gondowido

- 1.) Peranan dan Interaksi Sosial

Umumnya interaksi dan peranan sosial para mantan TKI dilingkungan asal cenderung lebih mudah mereka cenderung membagikan pengalaman yang dia dapat selama bekerja. Bahkan

ada pula yang lebih menutup diri peranan sosial mantan TKI yang menutup juga tak jarang kita temui dengan berbagai alasan.

## 2.) Setatus Sosial

Seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja. Oleh karena itu dengan teori ini peneliti bisa meninjau seperti apa kondisi setatus sosial TKI pasca pulang di daerah asal di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Status sosial menurut Ralph Linton adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya (Filmillah 2014). Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

### b. Untuk mengetahui dampak ekonomi pasca TKI

Tolak ukur yang paling mudah digunakan dalam menilai kekayaan orang lain adalah melalui pandangan ekonomi. Peran TKI Indonesia ini ternyata dapat meningkatkan taraf kehidupan keluarganya dari pendapatan mereka selama menjadi TKI di luar negeri. Begitu juga kemampuan dalam memenuhi keperluan pakaian keluarga dan menabung. Mereka juga lebih mampu dalam hal membeli tanah, ternak, emas dan sebagainya. (Arif Nasution, 2001:115)

## 1.8. Metode Penelitian

### 1.8.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Mayoritas masyarakat Desa Gondowido bekerja sebagai Tenaga Kerja, dan tidak sedikit mantan TKI di Desa Gondowido yang saat ini tinggal dan menetap disana.

### 1.8.2. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Menurut Denzim dan Licion (2011) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini melakukan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti. Penelitian bentuk deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memutuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana dampak sosial dan ekonomi TKI pasca pulang ke daerah asal di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

### 1.8.3. Teknik Pengambilan Informan

Penentuan informan menggunakan teknik Snowball, Teknik snowball sampling (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain (Aryanti 2016). Berdasarkan wawancara dengan menggunakan Snowball maka mampu diperoleh data sebanyak-banyaknya dan dapat berkembang pada TKI-TKI yang lain. Berdasarkan wawancara dengan teknik menggunakan Snowball maka diperoleh informasi sebanyak-banyaknya, pertanyaan bergulir dilakukan oleh peneliti kepada seluruh mantan TKI di setiap Dusun Desa Gondowido. Penggalan informasi dengan teknik ini baru akan berhenti apabila peneliti menemukan titik jenuh berupa jawaban dari informan yang sudah dikatakan hampir sama saja.

#### 1.8.4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Yang dijadikan objek penelitian ini adalah mantan TKI desa Gondowido.

##### a. Observasi

Mengadakan observasi langsung dengan cara meninjau langsung ke lapangan, baik mengenai lokasi penelitian maupun dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini melakukan observasi pada kehidupan responden. Misalnya tentang kondisi tempat tinggal sekarang, pekerjaan, keluarga, dan kondisi sosial masyarakat.

##### b. Wawancara

Dilakukan bersama informan dan untuk cross cek data dilakukan wawancara melalui tanya jawab agar memperoleh data secara langsung dari informan. Karena lingkungan disana memiliki nuansa yang tenang dan masyarakat memiliki waktu luang disiang hari, maka wawancara mulai dilakukan antara pukul 10.00 – 12.00 WIB. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi dari rumah ke rumah mantan TKI sekitar yang sudah dilakukan cross checking disetiap dusunya. Adapula hambatan dalam dalam proses wawancara yaitu informan curiga sehingga sulit untuk ditemui. Sehingga dibantu oleh kamituwo disetiap dusunya. Dalam hal ini informan maupun semua pihak yang terkait bersedia untuk diwawancarai.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai persiapan sebelum dilapangan. Dengan mengadakan pendataan dan dibantu oleh Kantor Kepala Desa Gondowido dokumentasi dapat ditemukan. Dokumentasi berupa buku Desa Gondowido, Demografi Desa, Profil Desa yang berkaitan dengan masalah yang diambil dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan.

#### 1.8.5. Analisis Data

Miles dan Hurbermen mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan sebagai interaktif dan berlangsung dengan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya penuh. Kegiatan dalam menganalisis terdiri dari reduksi data, penyajian data pengambilan kesimpulan.

##### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti pada tahap ini melakukan penjajahan umum terlebih dahulu dengan melakukan observasi. Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan terlebih dahulu dan mencatat secara teliti dan rinci atau dikelompokkan menurut variabel yang ada.

##### 2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu tahapan berfikir rentan yang membutuhkan kepintaran dan jangkauan serta wawasan yang luas. Proses mereduksi data, peneliti akan dituntun oleh tujuan yang harus dicapai. Proses ini dilakukan dengan meringkas, memilih informasi yang pokok, memfokuskan pada data penting, mencari tema dan strukturnya.

##### 3. Penyajian Data

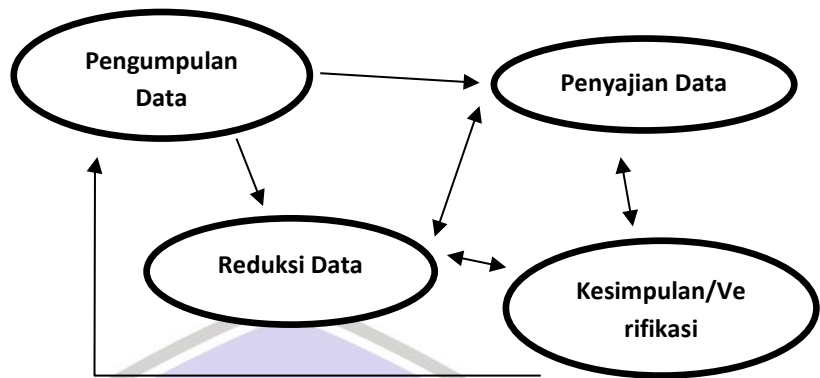
Penyajian data dibuat untuk mempermudah menekuni apa yang terbentuk dan menstrategikan kerja selanjutnya.

##### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi data dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini dapat berubah jikalau didapatkan bukti-bukti akurat lain pada saat tahap verifikasi data langsung.

Berikut skema proses dalam menganalisis data bentuk Miles dan Hurbermen :

Gambar. 1  
Skema Analisis Data



(sumber : Miles dan Hurbeman)

